

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah laut (*marine debris*) adalah semua material padatan yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik secara sengaja maupun tidak sengaja, begitu juga dengan material padatan yang mengalir ke laut melalui sungai maupun saluran pembuangan limbah rumah tangga dan industri (National Oceanic and Atmospheric Administration, 2007; Galgani *et al.*, 1998). Moore *et al.* (2008) menyatakan bahwa banyak sampah plastik di perairan laut mengalami peningkatan 60-80%. Sampah plastik yang diproduksi dan di buang ke sungai akan berakhir di laut (Cauwenberghe *et al.*, 2013). Soeroto (1997) menyatakan bahwa sampah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan perairan yaitu; perairan menjadi kotor yang akan mengganggu keindahan lingkungan pesisir berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang akan datang, mengganggu kehidupan biota – biota laut.

Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota provinsi Kepulauan Riau. Luas kota Tanjungpinang sebesar 258,82 km² dengan luas lautan sebesar 107,96 km² dan luas daratan 150,86 km² (BPS Provinsi Kota Tanjungpinang, 2016). Penelitian Neilis (2021) menemukan 1717 item sampah laut berukuran makro di pesisir kota Tanjungpinang, dan sampah laut juga ditemukan di daerah perairan Senggarang Besar berdasarkan survei lapangan. Senggarang Besar merupakan wilayah yang memiliki pesisir pantai yang terletak di Kelurahan Senggarang, Kota Tanjungpinang. Sampah yang berada di pesisir pantai Senggarang Besar diduga berasal dari pemukiman dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Gastropoda adalah biota yang memiliki tubuh lunak dan sebagian besar mempunyai cangkang. Gastropoda memiliki peran penting baik secara ekologi maupun secara ekonomi. Secara ekologi gastropoda berperan penting dalam rantai makanan di ekosistem. Selain penting secara ekologi, beberapa jenis gastropoda juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena cangkangnya dapat dimanfaatkan sebagai hiasan. Selain itu, gastropoda dimanfaatkan untuk dikonsumsi seperti *Strombus* sp (Sofiana, 2017).

Gastropoda salah satu biota laut yang dijumpai di perairan Senggarang Besar. Penelitian Fajeri *et al.* (2020), menemukan 12 spesies gastropoda di perairan

Senggarang Besar yang terdiri dari 4 ordo dan 7 famili. Demikian juga sampah dijumpai di perairan Senggarang Besar. Sampah laut yang dijumpai diduga dipengaruhi oleh keberadaan pemukiman, pasang surut air laut, dan kecepatan arus. Keberadaan sampah laut diduga dapat memengaruhi kehidupan gastropoda. Gastropoda merupakan hewan yang cenderung menetap sehingga perubahan yang terjadi di sekitar habitatnya secara tidak langsung akan memengaruhi kepadatan gastropoda (Hartoni dan Salim, 2013). Sampah dapat menutupi dasar perairan diduga mengganggu gastropoda saat mencari makan ataupun sulit untuk berpindah karena terhambat oleh sampah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada keterkaitan antara keberadaan sampah laut dengan kepadatan gastropoda di perairan Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang. Kerangka pikir penelitian disajikan dalam Gambar 1.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepadatan sampah laut di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana kepadatan Gastropoda di perairan Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang?
3. Bagaimana hubungan antara keberadaan sampah laut dan kepadatan gastropoda di perairan Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang?

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kepadatan sampah laut di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang.
2. Mengetahui kepadatan Gastropoda di perairan Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang.
3. Mengetahui hubungan antara keberadaan sampah laut dan kepadatan gastropoda di perairan Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang.

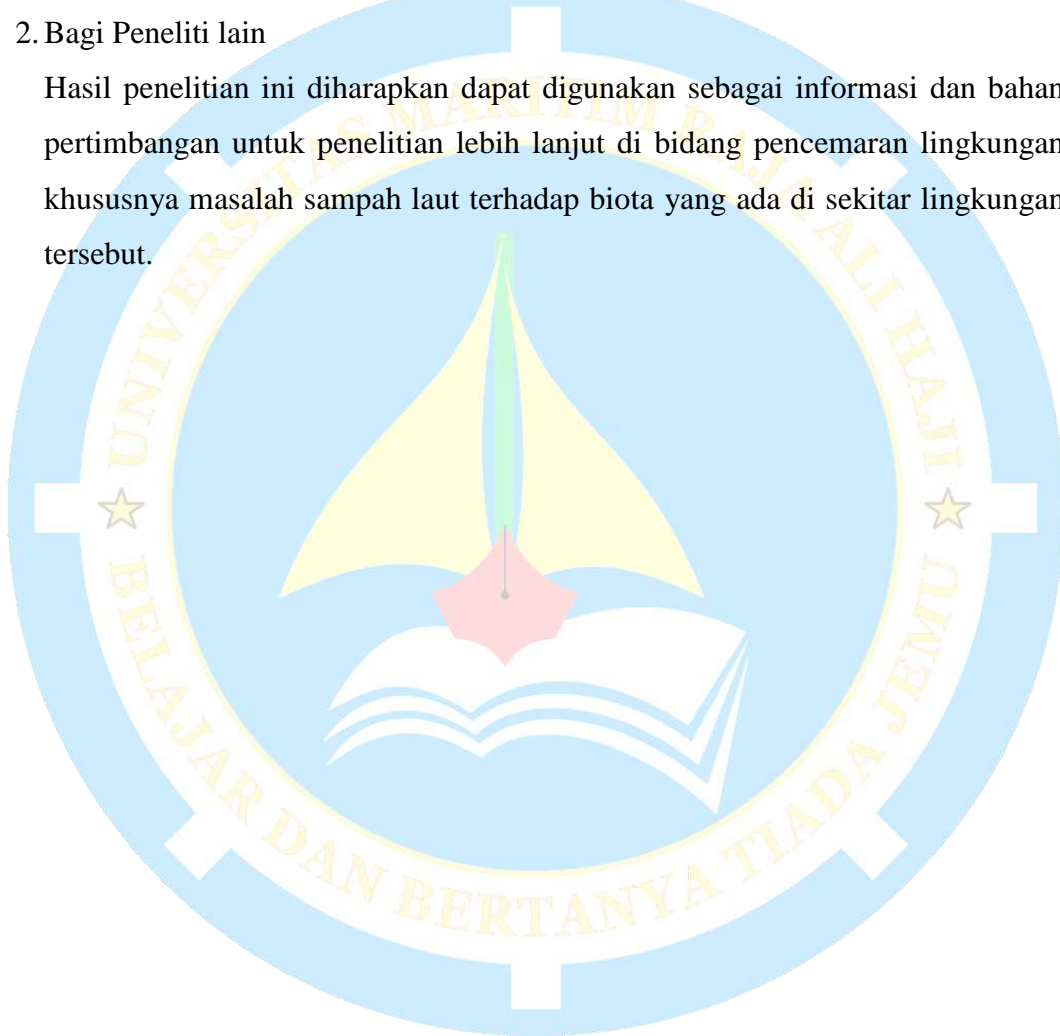
1.4. Manfaat

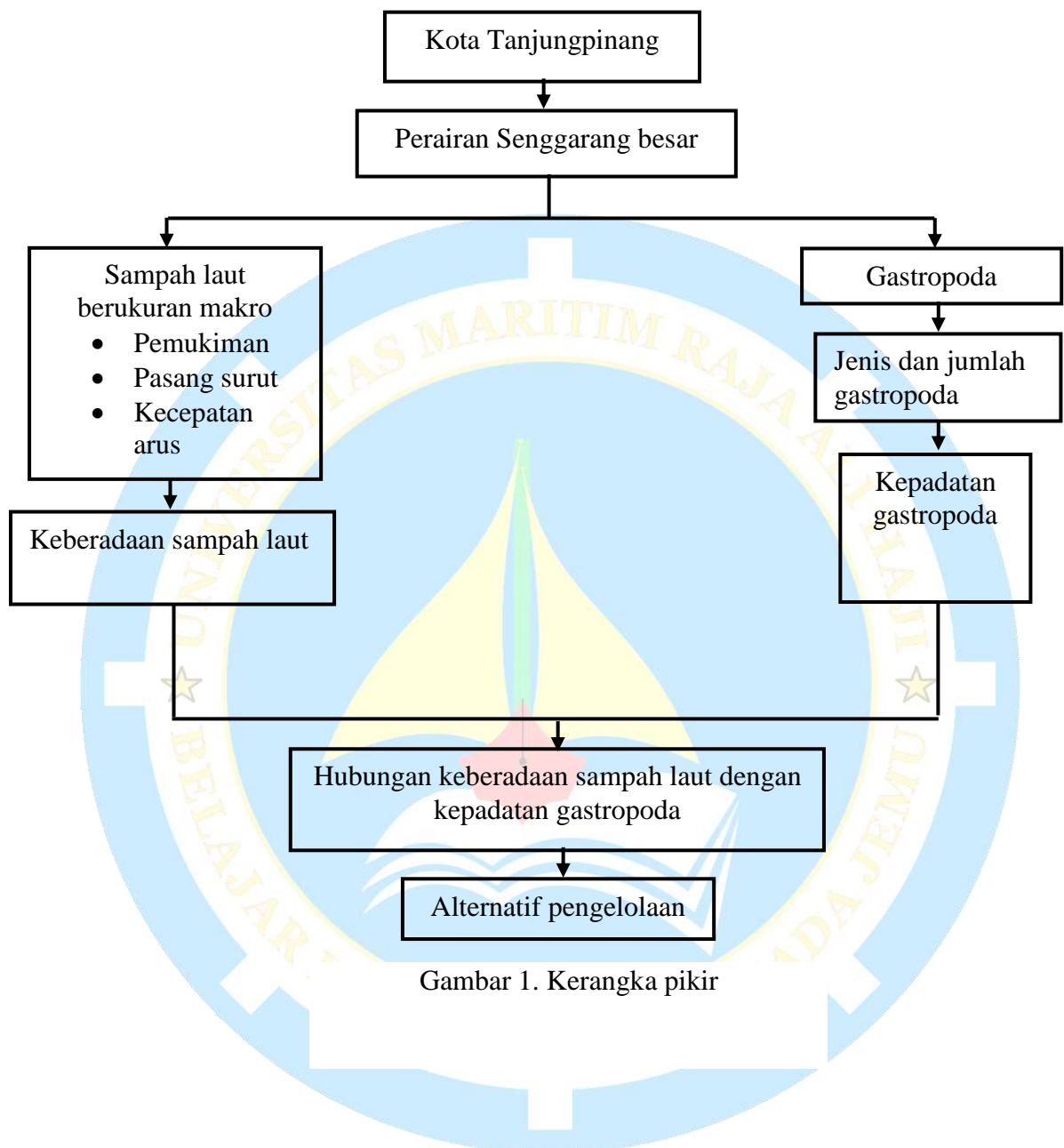
1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi mengenai dampak dari sampah laut terhadap gastropoda sehingga masyarakat lebih peduli lingkungan dan tidak membuang sampah di laut.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut di bidang pencemaran lingkungan khususnya masalah sampah laut terhadap biota yang ada di sekitar lingkungan tersebut.





Gambar 1. Kerangka pikir